

Desain Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Umi Kalsum

Umisyaqib84@gmail.com

Suraijiah

suraijiah@gmail.com

Mila Hasanah

milahasanah@uin-antasari.ac.id

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstrak: Model desain adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum memegang peran yang sangat penting. Secara khusus, kurikulum mencakup semua kegiatan dan pengalaman yang berpotensi memperkaya isi dan materi pembelajaran yang disusun secara alamiah, baik di dalam maupun di luar kelas. Semua komponen pembelajaran ini difokuskan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pendidikan Islam, tujuannya bersifat komprehensif, meliputi aspek dunia dan ukhrawi. Pendidikan ini bertujuan membentuk individu Muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga aspek spiritual dan moral yang bertujuan membentuk karakter yang utuh dan berintegritas.

Kata Kunci: Desain, model, Kurikulum Pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Sebelum membahas tentang model kurikulum pendidikan agama Islam, penting untuk memahami konteks pendidikan agama dalam sistem pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas Muslim. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang kokoh tentang keyakinan dan praktik keagamaan kepada generasi muda

Muslim.(Zakariyah, Arif, & Faidah, 2022, hlm. 03) Kurikulum pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.(Munir, 2018, hlm. 05)

Perkembangan dunia pendidikan pada era globalisasi menuntut adanya penyesuaian dalam model kurikulum pendidikan agama Islam. Model kurikulum tersebut harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks kekinian tanpa kehilangan substansi ajaran agama Islam.(Rojii, Istikomah, Aulina, & Fauji, 2019, hlm. 04) Dalam hal ini, model kurikulum yang efektif adalah yang mampu menggabungkan tradisi keagamaan dengan kebutuhan kontemporer, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang holistik dan relevan terhadap agama Islam.(Fatimah, 2023, hlm. 02)

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan model kurikulum pendidikan agama Islam juga memegang peranan penting. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam menyusun kurikulum dapat membantu memastikan bahwa aspek-aspek penting seperti akademik, spiritual, sosial, dan keterampilan praktis menjadi bagian integral dari pembelajaran. Dengan demikian, model kurikulum tersebut dapat memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.(Mahrus, 2021, hlm. 06)

Selain itu, peran guru dalam implementasi model kurikulum pendidikan agama Islam juga tidak boleh diabaikan. Guru merupakan kunci utama dalam mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Oleh karena itu, dalam merancang model kurikulum yang efektif, perlu memperhatikan pelatihan dan pengembangan guru agar mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.(Jauhari, 2020, hlm. 02)

Keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam mendukung model kurikulum pendidikan agama Islam juga merupakan faktor krusial. Kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat dapat memberikan dukungan yang kuat dalam menjembatani

pemahaman agama antara lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya.(Astuty & Suharto, 2021, hlm. 04)

Penting juga untuk mengintegrasikan teknologi dalam model kurikulum pendidikan agama Islam. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu memperluas akses pembelajaran agama Islam, mengikuti perkembangan pesat teknologi, dan memperkaya metode pembelajaran. Dengan demikian, model kurikulum dapat menjadi lebih menarik dan dapat diakses oleh generasi muda yang terbiasa dengan teknologi.(Andini, 2018, hlm. 06)

Model kurikulum pendidikan agama Islam yang efektif juga harus mampu memberikan ruang bagi eksplorasi, pemahaman yang mendalam, dan refleksi terhadap ajaran agama. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih matang tentang Islam, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan keyakinan.(Ma'arif, 2017, hlm. 04)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan fokus pada kajian literatur. Data-data yang dikumpulkan terdiri dari kata, frasa, kalimat, substansi, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan Desain Model Kurikulum Pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami makna dan konteks dari informasi yang terkumpul, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Dengan menggali aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara lebih holistik dan kontekstual.

KAJIAN TEORITIS

Dalam pembahasan teoritis mengenai desain model kurikulum Pendidikan Agama Islam, konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kurikulum menjadi sangat penting. Kurikulum harus mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya mempertimbangkan karakteristik siswa, konteks sekolah, dan perkembangan peserta didik dalam merancang kurikulum juga perlu ditekankan. Dengan begitu, kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa secara positif. (Rasyid, S, & Pabbajah, 2021, hlm. 03)

Selain itu, dalam merancang model kurikulum Pendidikan Agama Islam, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangatlah vital. Para pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan agama secara optimal. (Halimah, 2020, hlm. 05)

Pentingnya menyelaraskan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta pentingnya mengadaptasi kurikulum dengan perkembangan zaman dan teknologi juga harus menjadi perhatian utama dalam perancangan model kurikulum ini. Dalam era globalisasi seperti saat ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan pemahaman yang inklusif dan relevan terhadap tantangan serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik dalam konteks zaman yang terus berubah.

Dalam konteks teoritis, konsep-konsep seperti kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran kolaboratif, asesmen formatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam merancang model kurikulum Pendidikan

Agama Islam. Kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran, evaluasi yang mendukung proses belajar, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di era digital ini.

Dalam kesimpulan, perancangan model kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu didasarkan pada konsep-konsep teoritis yang relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Integrasi nilai-nilai Islam, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman, dan pemanfaatan konsep-konsep modern dalam pembelajaran merupakan aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan. Dengan demikian, diharapkan model kurikulum yang dirancang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif bagi mahasiswa agar dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.(Hutomo & Hamami, 2020, hlm. 07)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai Suatu proses terencana dan sistematis yang melibatkan pemikiran matang dalam merencanakan dan memilih berbagai komponen kurikulum. memuat elemen-elemen penting seperti tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, dan prosedur penilaian. ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Desain Kurikulum Dapat didefinisikan sebagai rencana atau susunan dari unsur-unsur Kurikulum yang terdiri atas Tujuan, Isi, Pengalaman belajar dan Evaluasi(Salim, 2014, hlm. 08) Karakteristik penting dari kurikulum adalah konseptualisasi dan organisasi berbagai bagian dari kurikulum tersebut.

Fred Percifal dan Henry Ellington mengemukakan bahwa desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum sebagai berikut:(Hidayat, 2018, hlm. 08)

Fred Percifal dan Henry Ellington berpendapat bahwa desain kurikulum mencakup semua tahap proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum secara keseluruhan. Menurut Saylor, ada delapan prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam merancang kurikulum. Pertama, desain kurikulum seharusnya mendukung seleksi dan pengembangan berbagai jenis pembelajaran yang esensial untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang diinginkan. Kedua, desain harus mencakup pengalaman belajar yang bermakna guna mencapai tujuan pendidikan. Prinsip ketiga adalah bahwa desain kurikulum sebaiknya memberi kesempatan bagi guru untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan kegiatan belajar di sekolah. Keempat, desain harus memungkinkan guru menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan siswa. Kelima, desain kurikulum harus mendorong guru untuk mempertimbangkan pengalaman belajar siswa di luar sekolah dan mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar di sekolah. Prinsip keenam adalah bahwa desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkelanjutan, memastikan perkembangan belajar siswa sejalan dengan pengalaman sebelumnya dan berlanjut ke pengalaman selanjutnya. Prinsip ketujuh adalah bahwa kurikulum harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjadi inti budaya. Terakhir, desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima oleh semua pihak terkait dalam proses pendidikan.

McNeil mengelompokkan desain kurikulum ke dalam empat kategori, yaitu Model kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial, kurikulum teknologi, dan kurikulum subjek akademik. Namun, perlu dicatat bahwa model-model ini tidak bersifat eksklusif dan dapat saling dipadukan untuk membentuk program pendidikan yang lebih luas dan komprehensif. (Azra, 1999, hlm. 56) Mengintegrasikan berbagai model ini dapat membantu menciptakan pendekatan pembelajaran yang holistik dan menyeimbangkan aspek-aspek penting dari pendidikan. (Jassin, 2022, hlm. 08)

Pendekatan yang diterapkan McNeil dalam membagi desain kurikulum tersebut memberikan fleksibilitas dan ruang untuk menggabungkan berbagai elemen dari setiap model.(Nurjaman, 2021, hlm. 65) Dengan demikian, guru dan pengambil kebijakan pendidikan memiliki kesempatan untuk mengadaptasi pendekatan-pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam konteks yang berbeda. Hal ini memungkinkan terciptanya program pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.(Muhammad, Tobroni, & Faridi, 2023, hlm. 04)

Melalui variasi model kurikulum yang diusulkan, McNeil memberikan pandangan yang inklusif dan dinamis terhadap pendidikan. Dalam menggabungkan elemen-elemen dari berbagai model tersebut, proses pembelajaran dapat menjadi lebih beragam dan menyesuaikan diri dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, setiap aspek dari pendidikan dapat dipertimbangkan secara menyeluruh dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti.

Dengan penggabungan model-model kurikulum yang beragam, diharapkan dapat tercipta program pendidikan yang lebih holistik dan terpadu. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek keilmuan, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan teknologi. Dengan demikian, program pendidikan yang dihasilkan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendalam dan berkesinambungan bagi peserta didik. Penelitian ini menyoroti pentingnya model kurikulum dalam Pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Salah satu poros perubahan yang bisa dilakukan adalah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan. Hal ini penting mengingat adaptasi kurikulum dalam dunia pendidikan telah berkembang dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), KTSP, kurikulum 2013, hingga kurikulum darurat selama pandemi Covid-19.(Musafiri, 2022, hlm. 05)

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, peran lembaga pendidikan Islam juga dijelaskan oleh Azyumardi Azra. Guru, sebagai sumber daya manusia utama, diharapkan untuk dapat beradaptasi dengan cepat

terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensi pendidikan yang bernilai untuk memperbaiki karakter.

Zakiah Darajat menggarisbawahi bahwa desain kurikulum yang cocok bagi pendidik dengan latar belakang agama Islam harus menguatkan aspek religiusnya yang bersumber pada Al-Qur'an, as-Sunnah, dengan tujuan meningkatkan iman, takwa kepada Allah, serta memperbaiki akhlak, sehingga bisa dijadikan contoh bagi peserta didik. (Zakariyah, Arif, & Faidah, 2022, hlm. 09)

Munir menyoroti model kurikulum pendidikan agama Islam yang terfokus pada tauhid sosial. Dalam konteks ini, nilai-nilai tauhid diterapkan dalam konteks sosial seperti tata sosial, keluarga, dan ekonomi, dengan tujuan membangun pribadi yang bertauhid namun tetap menyadari peran sebagai makhluk sosial.

Pembahasan dari tulisan ini menegaskan pentingnya memperkuat nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan Islam, baik dari sisi religiusitas, karakter, maupun tauhid sosial, sebagai upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Konsep pendidikan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat dan menciptakan individu yang kuat secara spiritual dan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian tentang desain model kurikulum pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan suatu kerangka yang menyeluruh dan efektif dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam proses desain ini, perlu memperhatikan berbagai faktor seperti nilai-nilai agama Islam, perkembangan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat. Implementasi model kurikulum yang sesuai akan memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam pembentukan karakter dan keimanan umat Muslim.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendorong para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan untuk merancang kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman. Model kurikulum yang

didesain dengan baik akan membantu menjaga keberlangsungan pendidikan agama Islam yang berkualitas serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam konteks pendidikan agama Islam, sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. T. (2018). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM*. 3(2).
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Fatimah, S. H. L. (2023). Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 262–271. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1635>
- Halimah, S. (2020). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS IRSYADUL ISLAMIYAH ROKAN HILIR. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3841>
- Hartono, T., & Saputro, D. A. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 290–309. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.331>
- Hidayat, A. W. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2). <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2268>
- Hutomo, G. S., & Hamami, T. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI. *At-Tafkir*, 13(2), 143–152. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1624>
- Jassin, S. N. A. (2022). Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 44–56.

- Jauhari, M. T. (2020). Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 02(01), 10.
- Ma'arif, M. A. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 89–117.
- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81–100. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>
- Muhammad, D. H., Tobroni, & Faridi. (2023). REKONSTRUKSI DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA IISLAM: MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 183–195. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.855>
- Munir, M. A. (2018). Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial). *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>
- Musafiri, M. R. A. (2022). Tren Penelitian Inovasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Jurnal PAI di Indonesia: Dari Desain Penelitian Hingga Analisis Data. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 277–292. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.107>
- Nurjaman, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure."* Penerbit Adab.
- Rasyid, M. D., S, M. M., & Pabbajah, M. T. H. (2021). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN 3 SLEMAN. *EDUCANDUM*, 7(2), 219–229.
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2), 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>
- Salim, A. (2014). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(1), 33–48. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.362>
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). ANALISIS MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ABAD 21. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH*

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 1–13.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>